



**PENGARUH MEDIA FOTONOVELA TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP
KEARIFAN LOKAL KOTA SURAKARTA PADA
MAHASISWA PRODI PGSD UNIVERSITAS SLAMET RIYADI**

Ema Butsi Prihastari¹⁾, Ratna Widyaningrum²⁾

Universitas Slamet Riyadi

Email : butsinegara@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif media fotonovela terhadap pemahaman konsep kearifan lokal kota surakarta bagi mahasiswa PGSD Universitas Slamet Riyadi. Subyek adalah mahasiswa prodi PGSD semester VI sebanyak 68 mahasiswa. Teknik sampel penelitian adalah *purposive random sampling* dimana sampel yang digunakan sebanyak 55 mahasiswa yang memenuhi persyaratan. Pengumpulan data menggunakan kuisioner. Analisis data menggunakan Regresi Linier Sederhana. Berdasarkan hasil analisis dibuktikan bahwa media fotonovela berpengaruh terhadap pemahaman konsep kearifan lokal kota Surakarta bagi mahasiswa PGSD UNISRI dengan hasil rata-rata sebesar 75,47 dengan pengaruh media fotonovela 15,6% dengan model persamaan linier $\hat{Y} = 6,879 + 0,802X$.

Kata Kunci : Fotonovela, Pemahaman Konsep, Kearifan Lokal

ABSTRACT

This research aimed to know the positive influence of fotonovela media to the understanding of the concept of local wisdom of Surakarta for students of PGSD Slamet Riyadi University. The subject was a student Prodi of PGSD semester VI as much as 68 students. The research sample technique was *purposive random sampling* where samples are used as many as 55 students who meet the requirements. Data collection used questionnaire. Data analysis used simple linear regression. Based on the results of the analysis was proven that the media of the fotonovela affected the understanding of the concept of local wisdom of Surakarta for students PGSD UNISRI with a rating of 75.47 with the influenced of fotonovela media 15.6% with models linear equations, $Y = 6.879 + 0, 802X$.

Keywords : Fotonovela, Concept Comprehension, Local Wisdom

PENDAHULUAN

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Slamet Riyadi (UNISRI) Surakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi yang menyiapkan calon guru Sekolah Dasar (SD). Profil lulusan yang diharapkan oleh lembaga adalah lulusan prodi PGSD menjadi guru kelas SD yang mampu melaksanakan tugas dan profesi guru secara kompeten dan profesional. Selain itu, calon guru juga harus memiliki sikap dan tata nilai, memiliki kemampuan di bidang kerja, menguasai pengetahuan dan wawasan di bidang kerja

sesuai dengan keterampilan dan bidang kajian, serta memiliki kewenangan dan tanggung jawab. Oleh karena itu, lulusan prodi PGSD harus bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin maju.

Pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berdampak pada berbagai bidang kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Bermunculan banyak program-program aplikasi yang didistribusikan melalui media *compact disk* (CD) maupun dapat diambil secara langsung melalui jaringan internet.

Program-program aplikasi yang beredar tersebut sebagian besar didistribusikan sebagai produk yang diperdagangkan (*shareware*), serta sebagian lagi diberikan secara gratis (*freeware*). Beberapa program aplikasi tersebut juga banyak dimanfaatkan dalam bidang pembelajaran, khususnya dalam pembuatan multimedia interaktif.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi yang melibatkan beberapa komponen yaitu komponen pengirim pesan, komponen penerima pesan, dan komponen pesan itu sendiri. Oleh karena itu, guru harus mampu menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar untuk menciptakan komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran. Kurikulum di prodi PGSD UNISRI memfasilitasi mahasiswa melalui beberapa mata kuliah yang menunjang dalam pemilihan, penggunaan, pengembangan, serta pembuatan media pembelajaran.

Media sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, Zain (2006:15) menjelaskan bahwa kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Dikarenakan media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya Sudjana (2001:2-3). Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili hal yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Hal tersebut akan membuat siswa lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah media fotonovela.

Fotonovela merupakan media yang menyerupai komik atau cerita bergambar, dengan menggunakan foto-foto sebagai pengganti gambar ilustrasi. Fotonovela sebenarnya juga bisa disebut media yang menyerupai sebuah film karena menggunakan foto dengan para pemain yang

nyata. Fotonovela adalah film dengan gambar-gambar diam. Naskahnya merupakan sebuah cerita atau drama (fiksi atau realita). Sebagai media cetak, fotonovela bisa berbentuk buklet (buku kecil ukuran A4 dilipat dua) dan bisa juga berupa lembaran-lembaran seperti komik-strips (ukuran A4). Fotonovela tentunya bisa juga diformat dalam bentuk “dongeng dijital” (*Digital Story Telling*) atau tayangan *power point slide* (Kangazul, 2010:47). Fotonovela memiliki nilai lebih karena bisa memotret realita nyata dan relatif lebih mudah dibuat. Media ini dapat memproses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan (Sadiman, 1996:11).

Fotonovela termasuk salah satu media yang tepat untuk membentuk kesadaran maupun bertukar pengetahuan (diskusi) dan motivasional. Media semacam ini dapat menampilkan gambar-gambar yang menggugah perasaan peserta, apalagi foto-foto menampilkan tentang diri mereka maupun tempat tinggal mereka. Sifat foto yang sangat representatif sangat cocok untuk menyajikan suatu fakta. Hal-hal yang sulit untuk digambarkan sekalipun akan dengan mudah diperlihatkan dalam fotonovela sehingga dengan demikian, pesan yang ingin disampaikan pun lebih mudah ditangkap oleh siswa. Media ini sangat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yaitu untuk merubah sikap dan perilaku siswa dengan catatan, penggunaan media ini dipandu oleh fasilitator dalam sebuah proses diskusi. Bukan sebagai media yang berdiri sendiri saja (bahan bacaan) (Djohani et al. 2007: 69-71).

Di Indonesia, penggunaan fotonovela sudah sering digunakan, baik yang dinamai Fotonovela maupun buku komik, booklet, presentasi, foto bersuara, dan masih banyak lagi. fotonovela memiliki nilai lebih karena bisa memotret realitas nyata dan relatif lebih mudah dibuat. Fotonovela merupakan media visual yang memiliki karakteristik umum bagi media visual, yaitu: mudah dibuat sendiri secara sederhana, murah biayanya, sesuai dengan emosional siswa, mudah dipersiapkan dan digunakan, sangat praktis perawatannya, serta penyimpanannya tidak memerlukan tempat

yang luas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, dkk (2013:8) fotonovela menjadi salah satu media yang tepat untuk menyisipkan nilai-nilai pendidikan karakter. Setelah membaca dan memahami fotonovela, siswa tidak hanya lebih mudah dalam mempelajari materi yang disampaikan akan tetapi siswa juga akan mengerti tingkah laku dan budi pekerti yang baik yang bisa diterapkan dalam hidupnya.

Kegiatan memotret atau memfoto berbagai peristiwa saat ini bukan hal yang sulit untuk dilakukan, karena saat ini tersedia fitur kamera yang cukup canggih pada *smartphone*. Hampir seluruh orang di Indonesia, dari usia anak-anak sampai dewasa memiliki *smartphone* yang dijadikan sebagai media komunikasi maupun gaya hidup. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar mahasiswa prodi PGSD sudah memiliki *smartphone*. Mahasiswa kebanyakan menggunakan *smartphone* hanya sebagai media komunikasi dan foto. Bahkan foto sekarang ini merupakan hal yang wajib dilakukan untuk mengabadikan setiap peristiwa dimanapun dan kapanpun. Hal tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk mengaplikasikannya dalam pembelajaran, yaitu mengarahkan dan memfasilitasi mahasiswa untuk mengembangkan media pembelajaran berwujud fotonovela.

Diharapkan dengan berlatih mengembangkan media pembelajaran, akan terjadi perubahan orientasi belajar mahasiswa, yaitu dari belajar karena perintah orang lain (*outsideguided*) menjadi belajar mandiri (*self-guided*). Belajar mandiri adalah cara efektif untuk mengembangkan diri yang tidak terikat dengan kehadiran guru/dosen, pertemuan tatap muka, dan kehadiran teman sekolah. Belajar mandiri membutuhkan motivasi, keuletan, keseriusan, tanggung jawab, dan keingintahuan untuk berkembang dan maju. Adanya media pembelajaran akan menunjang tugas dosen guna memotivasi mahasiswa dan meningkatkan pemahaman mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti mencoba mengembangkan media yang masih jarang digunakan yaitu berbentuk fotonovela.

Media fotonovela yang akan dikembangkan ini diarahkan pada tema

kearifan lokal di Surakarta serta dikaitkan dengan mata pelajaran di SD. Pemilihan kearifan lokal sebagai tema utama dalam pengembangan media fotonovela dikarenakan tema tersebut berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari. Dimana kearifan lokal dimaknai sebagai sebuah sistem dalam tatanan kehidupan sosial, politik, budaya, ekonomi, dan lingkungan yang hidup di dalam masyarakat lokal. Karakter khas yang *inherent* dalam kearifan lokal sifatnya dinamis, kontinu, dan diikat dalam komunitasnya. Sedangkan menurut John M.Echols dan Hassan Syadili dalam Zuhdan Kun Prasetyo (2013) kearifan lokal terdiri dari dua kata yaitu *wisdom* (kearifan/kebijaksanaan) dan *local* (lokal) atau setempat yang berarti sesuatu yang dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat (*local*) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Aspeknya meliputi: aspek ekonomi, geografi, budaya, dan historis.

Kearifan lokal di suatu wilayah dapat diketahui dengan memahami nilai-nilai budaya yang baik yang ada di dalam wilayah tersebut. Surakarta atau yang biasa dikenal dengan sebutan Solo memiliki akar budaya Jawa yang kental. Kebudayaan Jawa tersebut perlu dijaga dan dilestarikan karena mengandung nilai-nilai yang sangat luhur yang diwariskan oleh nenek moyang. Kearifan lokal tersebut harus terus digali dan bisa dijadikan filter agar tetap berdampingan dengan budaya modern. Dimana budaya diartikan sebagai keseluruhan sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan (*belief*) manusia yang dihasilkan masyarakat (Kemdiknas, 2010). Sebenarnya nilai-nilai kearifan lokal ini sudah diajarkan secara turun temurun oleh orang tua kepada anak-anaknya. Budaya gotong royong, saling menghormati dan *tepa salira* merupakan contoh kecil dari kearifan lokal. Kearifan lokal yang ada di Surakarta ini akad dikaitkan dengan beberapa mata pelajaran di SD, antara lain: Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, dan Pkn.

Prodi PGSD UNISRI memiliki misi menjadi lembaga pendidikan tinggi yang berkualitas dan menghasilkan lulusan Sarjana

Pendidikan di bidang Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang bermandat, bermartabat, dan unggul dalam mengaplikasikan IPTEKS, berwawasan global, berjiwa wirausaha, berkepribadian, dan berakhlak mulia berdasarkan Pancasila serta menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal budaya bangsa. Visi tersebut berkaitan erat dengan misi yang ingin dicapai oleh prodi PGSD UNISRI, yaitu menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas bagi calon guru Sekolah Dasar (SD) secara profesional dan kompeten dalam mengaplikasikan bidang keahliannya, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan secara kreatif, berwawasan global, dan memiliki kearifan lokal budaya bangsa.

Pentingnya pemahaman konsep tentang kearifan lokal ini menjadi penciri bagi lulusan prodi PGSD UNISRI. Selain itu penelitian tentang kearifan lokal diperlukan untuk mengembangkan sikap tenggang rasa, saling menghargai, kerukunan, dan toleransi dan mencegah adanya konflik antar budaya, agama, ataupun etnis di daerah setempat (Amirin, T.M, 2012). Oleh karena itu, prodi PGSD juga memfasilitasi mahasiswa dengan kurikulum yang memuat mata kuliah berbasis kearifan lokal antara lain mata kuliah Bahasa Jawa, Seni Tari dan Drama, Seni Musik, Seni Membatik, Apresiasi Budaya Jawa, dan lain-lain. Berdasarkan hasil observasi, generasi muda pada umumnya, dan kondisi mahasiswa prodi PGSD pada khususnya, kurang memahami konsep tentang kearifan lokal. Hal tersebut dapat dilihat dari pola keseharian, baik dalam gaya hidup, pola pakaian, tutur kata, tingkah laku, dan lain-lain. Bahkan banyak mahasiswa yang *notabene* berasal dari etnis Jawa tidak bisa berbahasa “Jawa Alus” dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini diklasifikasikan ke dalam penelitian *ex post facto*. Penelitian ini dilaksanakan di Prodi PGSD FKIP UNISRI Surakarta pada bulan Januari sampai dengan Juni atau satu semester. Subyek penelitian dengan populasi seluruh mahasiswa semester VI sebanyak 68 orang yang terdiri dari kelas 01, 02, dan 03. Teknik sampling yang

digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive random sampling*, dimana sampel yang digunakan dalam pengambilan data sebanyak 55 mahasiswa yang telah memenuhi data yang diperlukan hingga batas jadwal yang telah ditentukan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independen*) yaitu media fotonovela dengan variabel terikat (*dependen*) yaitu pemahaman konsep kearifan lokal kota Surakarta.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi dan angket. Penyusunan angket menggunakan skala Likert yaitu dengan menggunakan rentang mulai dari pernyataan sangat positif sampai pernyataan sangat negatif. Pemberian skor untuk angket digunakan skala 1 sampai 4. Angket yang diisi oleh ahli di rumpunnya (dosen PGSD) dalam materi pembuatan media fotonovela pada 5 (lima) mata pelajaran di Sekolah Dasar.

Uji validitas data menggunakan validitas konstruk dengan menggunakan pendapat ahli, dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan ke ahli (Sugiyono, 2009:352). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik inferensial. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah analisis regresi linier sederhana.

HASIL

Penelitian tentang pengaruh media fotonovela terhadap pemahaman konsep kearifan lokal kota Surakarta bagi mahasiswa prodi PGSD di UNISRI menggunakan alat analisis regresi linier sederhana. Pembahasan mengenai hasil analisis data ini terdiri dari deskripsi data, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

Deskripsi data merupakan alat statistik yang menjelaskan tentang ciri- ciri suatu data yang digunakan untuk penelitian yang meliputi mean, deviasi standar, skor total terendah dan tertinggi dari masing-masing variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Adapun deskripsi data variabel ditunjukkan seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Mean dan Deviasi Standar Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Mean	STD	Min	Max
Media Fotonovela (X)	85,53	7,746	69	98
Pemahaman Konsep Kearifan Lokal (Y)	75,47	15,744	35	98

Sumber: Data SPSS

Berdasarkan hasil uji prasyarat data pada variable independent dan dependen dinyatakan normal dan homogen sehingga memenuhi persyaratan untuk uji lanjut dengan hasil sebagai berikut:

1. Koefisien korelasi antar kedua variabel sebesar 0,395. Jika diinterpretasikan hubungan kedua variabel penelitian ada dalam kategori rendah.
2. Nilai koefisien determinasi sebesar 15,6% dijelaskan bahwa variabel media fotonovela memiliki pengaruh kontribusi sebesar 15,6% terhadap variabel pemahaman konsep kearifan lokal kota Surakarta bagi mahasiswa PGSD UNISRI. Sedangkan, 84,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel media fotonovela.
3. Taraf signifikansi atau linieritas dari regresi ditentukan berdasarkan uji F. Berdasarkan hasil perhitungan didapat nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Demikian disimpulkan model persamaan regresinya linier dan signifikan (memenuhi kriteria linieritas). Berarti model persamaan yang dipilih tepat atau variabel X berpengaruh secara positif terhadap variabel Y.
4. Model persamaan regresi linier sederhana yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 6,879 + 0,802 X$, yang dapat dijelaskan sebagai berikut.
 - a) Konstanta sebesar 6,879 jika nilai variabel media fotonovela adalah 0, maka pemahaman konsep kearifan lokal kota Surakarta mahasiswa PGSD UNISRI sebesar 6,879.
 - b) Koefisien regresi variabel media fotonovela jika nilainya mengalami peningkatan 10, maka nilai pemahaman konsep kearifan lokal kota Surakarta mengalami peningkatan sebesar 8,02. Koefisien

bernilai positif berarti kedua variabel memiliki hubungan yang positif, semakin tinggi nilai media fotonovelanya maka akan semakin baik atau tinggi pemahaman konsep kearifan lokal kota Surakartanya bagi mahasiswa PGSD.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengambilan data dimana untuk variabel media fotonovela didapat dari hasil nilai pembuatan media dan variabel pemahaman konsep kearifan lokal kota Surakarta didapat dari hasil akumulasi pengisian angket. Kemudian dihitung dan analisis keketahui hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media fotonovela terhadap pemahaman kearifan lokal kota Surakarta bagi mahasiswa PGSD. Secara deskriptif kedua variabel terikatnya yaitu pemahaman konsep lokal kota Surakarta cenderung normal dan homogen. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan media fotonovela mampu membantu mahasiswa dalam memahami konsep kearifan lokal kota Surakarta pada hasil yang hampir sama, dengan rata-rata yang cukup sebesar 75,47. Berdasarkan hasil uji pengaruh menunjukkan bahwa media fotonovel berpengaruh lemah terhadap pemahaman konsep kearifan lokal kota Surakarta sebesar 15,6%. Artinya variasi pemahaman konsep kearifan lokal Surakarta pada mahasiswa hanya mampu dijelaskan sebesar 15,6% melalui hubungan linier $\hat{Y} = 6,879 + 0,802X$. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil pemahaman konsep kearifan lokal Surakarta yang baik, mahasiswa harus membuat media fotonovela dengan menggunakan materi SD yang mencerminkan budaya lokal Solo.

Penggunaan media fotonovela mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep kearifan lokal

kota Surakarta bagi mahasiswa PGSD UNISRI. Hal ini menunjukkan bahwa dengan nilai media fotovela dengan memilih tema kearifan lokal kota Surakarta yang diimplementasikan pada materi SD antara lain: Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, dan Pkn, dapat membantu dalam memahami konsep kearifan lokal kota Surakarta yang meliputi pandangan hidup, aktivitas yang dilakukan masyarakat setempat (lokal), budaya, ekonomi dimana karakter khas *inherent* sifatnya dinamis, kontinu, dan diikat dalam komunitasnya (Wagiran, 2011).

Mahasiswa dapat mengimplementasikan kearifan lokal kota Surakarta berdasarkan materi yang akan mereka sajikan dalam media fotonovela. Diantaranya kegiatan di pasar Klewer, Tari Gambyong di Kraton, Gotong royong di desa, Peninggalan sejarah di Museum Radya Pustaka, Sekaten di Alun-alun Surakarta, kegiatan di kelurahan desa. Kemudian, menjelaskan pentingnya mengaitkan kearifan lokal dengan materi pelajaran dimana harapannya mahasiswa bisa menjadi guru SD yang berkualitas dan tidak meninggalkan budaya lokal di era modern ini yang dapat mengaitkan pembelajarannya dengan lingkungan alam, sosial, serta budaya lokal setempat.

Temuan hasil penelitian yang didapatkan ketika mahasiswa membuat media fotonovela pada tugas akhir praktek mata kuliah Komputer dan Multimedia SD hampir keseluruhan sudah mencerminkan dimensi kearifan lokal seperti yang disampaikan Cecep Eka Permana dalam Suparmini, Sriadi S., Dyah R. (2013:12), bahwa kearifan lokal memiliki enam dimensi, yaitu: 1) dimensi pengetahuan lokal dimana masyarakat memiliki pengetahuan lokal yang berkaitan dengan lingkungan hidupnya, 2) dimensi lokal, adanya aturan atau nilai-nilai lokal yang ditaati dan disepakati bersama oleh seluruh masyarakat lokal, 3) dimensi keterampilan lokal, kemampuan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, 4) dimensi sumberdaya lokal, seperti sumber air, lahan pertanian, pemukiman, 5) dimensi mekanisme pengambilan keputusan lokal,

adanya pemerintahan lokal, 6) dimensi solidaritas kelompok lokal, adanya ikatan komunikasi untuk membentuk kelompok atau organisasi seperti gotong royong. Mahasiswa menemukan kearifan lokal tidak hanya sekedar informasi berupa gambar atau foto tapi, mereka mampu menjelaskannya dalam bentuk lisan, tulisan, simbol, upacara adat, dan pertunjukkan.

Hal ini diperkuat dari hasil pernyataan dalam angket yang dibuat berdasarkan pengertian Kearifan lokal menurut John M.Echols dan Hassan Syadili dalam Zuhdan Kun Prasetyo (2013) terdiri dari dua kata yaitu *wisdom* (kearifan/kebijaksanaan) dan *local* (lokal atau setempat yang berarti sesuatu yang dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat (*local*) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Aspeknya meliputi: aspek ekonomi, geografi, budaya, dan historis. Minimal hampir disetiap media fotonovela yang bagus dan dikerjakan dengan serius, mahasiswa mampu menampilkan konsep kearifan lokal kota Surakarta dengan baik.

Kearifan lokal merupakan warisan budaya yang hendaknya dilestarikan khususnya di pendidikan dasar karena, dapat menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat setempat. Teknologi yang berkembang pesat saat ini jika dimanfaatkan dengan baik dan tepat, dapat membantu calon-calon pendidik dalam menjaga warisan leluhur karena didalam penanaman konsep kearifan lokal ada nilai-nilai luhur budaya yang dapat menjaga keharmonisan masyarakat dengan lingkungan sekitar serta membantu dalam pendidikan karakter anak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, A., Ngurah Ayu Nyoman Murniati, dan Irna Farikhah (2013) bahwa pengembangan media pembelajaran menggunakan fotonovela berbasis pendidikan karakter mendapatkan hasil bahwa media fotonovela sangat tepat dalam menyisipkan pendidikan karakter bagi siswa. Media ini menggambarkan realitas yang tinggi sehingga lebih mudah dipahami oleh

siswa dan membantu dalam mencontohkan budi pekerti dalam kesehariannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian media fotonovela berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman konsep kearifan lokal kota Surakarta mahasiswa PGSD UNISRI dengan nilai korelasi rendah sebesar 0,395. Kemudian, dari besarnya nilai nilai signifikansi F sebesar 0,003 menyatakan bahwa akan model persamaan linier dan Nilai R^2 total adalah 0,156 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh media fotonovela terhadap pemahaman konsep kearifan lokal kota Surakarta sebesar 15,6%. Artinya, media fotonovela proporsi pengaruh terhadap pemahaman kearifan lokal kota Surakarta pada mahasiswa PGSD Tahun Akademik 2015/2016 sebesar 15,6%., sedangkan sisanya 84,4% (100% - 15,6%) dipengaruhi oleh variabel lain.

Saran yang dapat diberikan yaitu perlunya melestarikan dan meningkatkan pemahaman konsep kearifan lokal tidak hanya dalam tugas mata kuliah tetapi, juga dalam implementasi dalam Kegiatan Belajar Mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, T.M. 2012. "Implementasi Pendekatan Pendidikan Multikultural Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal di Indonesia". *Jurnal Pembangunan Pendidikan*. 1(1):1-16.
- Djohani, R., D. J. Widyanto, R. Irfani. 2007. *Panduan untuk fasilitator infomobilisasi, mengembangkan media komunikasi berbasis masyarakat*. Jakarta: Tim partnership fore e-prosperity the poor (Pe-PP) Bappenas_UNDP.
- Rahayu, A., Ngurah Ayu Nyoman Murniati, dan Irna Farikhah. 2013. "Kajian Pengembangan Media Pembelajaran IPA Menggunakan Fotonovela Berbasis Pendidikan Karakter". *Prosiding Seminar Nasional Fisika. 2nd Lontar Physics Forum 2013*. Hal 1-8.

- Sadiman, A. 1996. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sudjana, N. 2001. *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suparmini, Sriadi S., Dyah R. 2013. "Pelestarian Lingkungan Masyarakat Baduy Berbasis Kearifan Lokal". *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol.18 No.1, April hal 8-22
- Wagiran. 2011. "Pengembangan Model Pendidikan Kearifan Lokal Dalam Mendukung Visi Pembangunan Provinsi DIY 2020". *Jurnal Penelitian dan Pengembangan*. Vol 3(3): 85-100.
- Zuhdan Kun Prasetyo. 2013. "Pembelajaran Sains Berbasis Kearifan Lokal". *Seminar Nasional Fisika dan Pendidikan Fisika*. Surakarta, 14 September